

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tugas utama seorang pendidik adalah menyelenggarakan kegiatan belajar dan pembelajaran dengan baik. Seorang pendidik harus melaksanakan kegiatan proses belajar hingga hasil pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, peran penting seorang guru dapat mempersiapkan segala sesuatu yang mengenai kebutuhan dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Iskandarwassid dan Dadang (2013:1), bahwa kegiatan belajar agar terselenggara dengan efektif, seorang pengajar harus mengetahui hakikat kegiatan belajar, mengajar, dan strategi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di sekolah memiliki peranan sangat penting dalam menciptakan generasi penerus yang berkarakter serta berwawasan luas. Maka proses pembelajaran secara langsung sangat menentukan keberhasilan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran. Hal ini harus saling berkaitan dengan siswa dalam proses tersebut. Adanya timbal balik dari siswa juga dapat menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Mengingat akan pentingnya pembelajaran di sekolah, maka kita sebagai pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Tentunya guru harus memiliki tujuan pembelajaran agar lebih efektif.

Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Gintings (2012:108) mengatakan bahwa:

Tujuan pembelajaran harus ditetapkan sebelum keberangkatan agar baik pengemudi maupun penumpang paham ke mana perjalanan akan berakhir dan bagaimana cara serta rute yang akan ditempuh agar sampai ke tujuan dengan tepat waktu, tepat sasaran, selamat dan ternikmati.

Analogi dari pernyataan di atas menjelaskan tentang tujuan pembelajaran harus ditetapkan sebelum proses belajar dan pembelajaran agar pendidik sebagai pengemudi dan siswa sebagai penumpang memahami perubahan tingkah laku yang akan dicapai dan bagaimana mencapainya. Sehubungan dengan hal itu, pendidik dan siswa dapat menyiapkan diri baik pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif, inovatif, dan efektif. Menurut Iskandarwassid dan Dadang (2013:2), bahwa proses pembelajaran mengarah pada peningkatan kualitas manusia secara utuh, meliputi dimensi kognitif intelektual, keterampilan dan nilai-nilai lain. Salah satu aspek yang dibutuhkan dalam meningkatkan proses belajar ialah aspek berbahasa. Tarigan (2008:1), mengatakan bahwa keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak/mendengar (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan dapat saling menunjang satu sama lain. Hubungan keempat keterampilan tersebut dapat terlihat dan sangat terasa ketika kita melewatinya dalam sebuah pembelajaran. Memperoleh keterampilan berbahasa, kita harus melewati dengan teratur. Menurut Tarigan (2008:2), bahwa keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan dikuasai

dengan jalan praktik dan banyak latihan. Pernyataan tersebut sudah jelas bentuk praktik dan banyak latihan yaitu dengan cara menulis. Menulis salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dipelajari oleh peserta didik. Menulis sebagai bekal kecakapan dalam komunikasi baik secara lisan maupun secara tulisan. Menulis mampu membuat seseorang mencurahkan pesan yang ingin disampaikan atau yang akan dituangkan secara langsung dalam bentuk tulisan.

Tarigan (2008:9) mengatakan bahwa menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan- keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Selain itu, Zainurrahman (2013:2) mengatakan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang. Berdasarkan kedua pernyataan tersebut jelas bahwa keterampilan menulis menuntut latihan karena keterampilan menulis membutuhkan proses yang cukup teratur. Khusus untuk kendala menulis, Zainurrahman (2013:206) mengatakan bahwa kendala umum dalam menulis meliputi karena kekurangan materi, kesulitan menentukan titik mulai (*starting point*) dan titik akhir (*ending point*), kesulitan strukturasi dan penyesuaian isi, dan kesulitan pemilihan topik.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa salah satu permasalahan dalam keterampilan berbahasa yaitu menulis. Menulis juga terdapat urutan terakhir dalam aspek berbahasa, karena menulis tidak hanya sekedar teori akan tetapi menulis itu harus banyak berlatih seiringan dengan banyak membaca buku referensi untuk menambah wawasan atau materi, pembendaharaan kata yang dilisankan, dan adanya proses kreatif dalam diri sendiri. Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis tertarik pada penelitian mengenai menulis.

Bentuk sastra ada tiga yaitu puisi, prosa dan drama. Berdasarkan kurikulum 2013 jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), kelas XI semester II bentuk sastra yang terdapat di dalam kompetensi yang harus dicapai peserta didik adalah memproduksi teks ulasan drama. Meity (2011:428), mengatakan bahwa memproduksi adalah menghasilkan; mengeluarkan hasil. Sehingga, bisa dikatakan peserta didik diharapkan mampu untuk menulis teks ulasan drama. Tjahjono (1988:24), bahwa sastra adalah ungkapan estetis yang memakai bahasa sebagai wahananya. Sedangkan Welck dan Waren (1989:3), bahwa sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Kedua pendapat di atas menunjukkan adanya proses kreatif dalam menulis sastra khususnya drama. Akan tetapi seseorang tidak akan mengalami kesulitan apabila belum pernah mencoba untuk menulis sebuah karya hasil sendiri.

Menurut Hasanuddin (2009:8), bahwa drama adalah suatu genre sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dengan tujuan untuk dipentaskan sebagai suatu seni pertunjukan. Menurut Tjahjono (1988:186), bahwa drama adalah bentuk seni yang berusaha mengungkapkan perihal kehidupan manusia melalui gerak atau aksi dan percakapan atau dialog. Kedua pendapat tersebut, jelas bahwa drama sebuah keterampilan menulis bentuk dialog atau seperti berbicara langsung dalam bentuk tulisan. Proses kreatif drama dapat dirasakan karena cerita yang dibuat dari kehidupan seseorang. Ada tahapan untuk siswa berlatih menulis yaitu meningkatkan motivasi menulis, guru dapat merangsang peserta didik dalam menulis agar dapat membuka pokok permasalahan atau isu yang dapat mengangkat sebuah

topik pembicaraan. Sebuah drama tentunya penulis naskah drama dapat memberikan pesan moral yang disampaikan kepada pembaca atau penonton.

Pada paparan di atas menjelaskan tentang kesulitan menulis. Dalam meningkatkan pembelajaran memproduksi teks ulasan drama berdasarkan nilai moral, penulis bertujuan agar materi yang diajarkan terarah, peserta didik mampu belajar secara aktif, dan dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa. Seorang pendidik dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan pembelajaran, salah satunya dengan memilih teknik pembelajaran dan media pembelajaran yang bervariasi. Sehingga dalam proses pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan melibatkan siswa yang harus lebih aktif. Hal ini, penulis bermaksud untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memproduksi teks ulasan drama berdasarkan nilai moral. Oleh karena itu penulis mencoba menerapkan teknik *note taking pairs* untuk melatih kesiapan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan memproduksi teks ulasan drama. Metode tersebut, diharapkan siswa dapat menerima informasi dari hasil catatan pasangan, sehingga dapat menemukan hal-hal yang baru ditemukan oleh siswa. Kesulitan siswa dalam menulis ulasan drama yaitu materi, mengawali cerita, isi cerita, menentukan nilai-nilai yang terkandung dalam drama dan mengakhiri cerita dari drama tersebut. Hal ini sudah dijelaskan sebelumnya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul: “Pembelajaran Memproduksi Teks Ulasan Drama Berdasarkan Nilai Moral dengan Menggunakan Teknik *Note Taking Pairs* pada Siswa Kelas XI Semester II SMA Negeri 22 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.2 Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi masalah khususnya dalam pembelajaran memproduksi teks ulasan drama berdasarkan nilai moral sebagai berikut.

- 1) Keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan pratik dan banyak latihan.
- 2) Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung.
- 3) Menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang.
- 4) Kendala umum dalam menulis meliputi karena kekurangan materi, kesulitan menentukan titik mulai dan titik akhir kesulitan strukturasi dan penyelarasan isi, dan kesulitan pemilihan topik.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah merupakan bagian yang harus diselesaikan atau dipecahkan permasalahan yang sedang terjadi. Masalah dalam penelitian ini, merupakan masalah yang perlu diselesaikan dan dirumuskan dengan jelas berdasarkan latar belakang masalah yang dikembangkan. Penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Apakah penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran memproduksi teks ulasan drama berdasarkan nilai moral dengan

menggunakan teknik *note taking pairs* pada siswa kelas XI SMA Negeri 22 Bandung?

- 2) Apakah siswa kelas XI SMA Negeri 22 Bandung mampu memproduksi teks ulasan drama berdasarkan nilai moral dengan menggunakan teknik *note taking pairs*?
- 3) Efektifkah teknik *note taking pairs* diterapkan dalam pembelajaran memproduksi teks ulasan drama berdasarkan nilai moral pada siswa kelas XI semester II SMA Negeri 22 Bandung?

1.4 Batasan Masalah

Setiap penelitian pasti menemukan masalah. Masalah-masalah tersebut harus dibatasi agar tidak terjadi penyimpangan dan lebih terarah dari permasalahannya, oleh karena itu penulis membuat batasan masalah sebagai berikut.

- 1) Kemampuan penulis yang diukur pada penyusunan perangkat pembelajaran (RPP, silabus, dan materi bahan ajar) pelaksanaan sampai dengan penilaian kemampuan siswa dalam memproduksi teks ulasan drama berdasarkan nilai moral dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran memproduksi teks ulasan drama berdasarkan nilai moral pada siswa kelas XI SMAN Negeri 22 Bandung.
- 2) Kemampuan siswa kelas XI semester II SMA Negeri 22 Bandung dalam memproduksi teks ulasan drama berdasarkan nilai moral.

- 3) Teknik pembelajaran yang digunakan adalah *note taking pairs* yang memiliki arti yaitu, *note* (catatan) *taking pairs* (pasangan).
- 4) Kemampuan siswa kelas XI SMAN Negeri 22 Bandung dalam memproduksi teks ulasan drama berdasarkan nilai moral dalam dialog cerita.
- 5) Teks ulasan drama yang siswa buat hanya satu babak.

1.5 Tujuan Penelitian

Peneliti selain memiliki permasalahan dalam kegiatannya, tentu memiliki tujuan yang jelas. Adapun tujuan peneliti yang akan dicapai sebagai berikut:

- 1) untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran memproduksi teks ulasan drama berdasarkan nilai moral pada siswa kelas XI semester II SMA Negeri 22 Bandung dengan menggunakan teknik *note taking pairs*;
- 2) untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI semester II SMA Negeri 22 Bandung dalam melakukan pembelajaran memproduksi teks ulasan drama berdasarkan nilai moral dengan menggunakan teknik *note taking pairs*;
- 3) untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik *note taking pairs* dalam pembelajaran memproduksi teks ulasan drama berdasarkan nilai moral.

1.6 Manfaat Penelitian

Pekerjaan sehari-hari yang dilakukan oleh Kita, tentunya harus memberikan manfaat kepada halayak umum. Penelitian yang dilakukan tentu memberikan

manfaat baik bagi peneliti maupun objek yang ditelitinya. Manfaat yang terdapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Bagi Penulis

Penelitian ini, dapat dijadikan pengalaman baik dan saran dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam melaksanakan praktik penelitian di lapangan mengenai laporan pembelajaran memproduksi teks ulasan drama berdasarkan nilai moaral dengan menggunakan teknik *note taking pairs*. Penelitian ini dapat meningkatkan kreatifitas dan wawasan yang luas, sehingga penulis dapat memberikan hal yang baru bagi masyarakat umum.

2) Bagi Siswa

Penulis mengetahui kemampuan siswa dalam memproduksi teks ulasan drama berdasarkan nilai moaral dengan menggunakan teknik *note taking pairs* siswa dapat mengembangkan ide, sehingga siswa dapat mengaplikasikannya terhadap mata pelajaran lain yang baginya sukar atau kurang dipahami. Siswa juga akan semakin memahami bagaimana bentuk adegan drama berdasarkan nilai moral dalam teks ulasan. Hal ini, siswa dapat meningkatkan pengetahuannya mengenai sastra, khususnya drama.

3) Bagi Guru dan Peneliti Lanjut

Teknik *note taking pairs* efektif digunakan dalam belajar mengajar, sehingga guru dapat melakukan atau mempelajari strategi untuk mengajar. Tujuan penulis terhadap model pembelajaran ini adalah membuat siswa lebih aktif

dan merasa senang dengan pelajaran yang sedang berlangsung, siswa pun tidak akan merasa bosan ketika belajar Bahasa Indonesia.

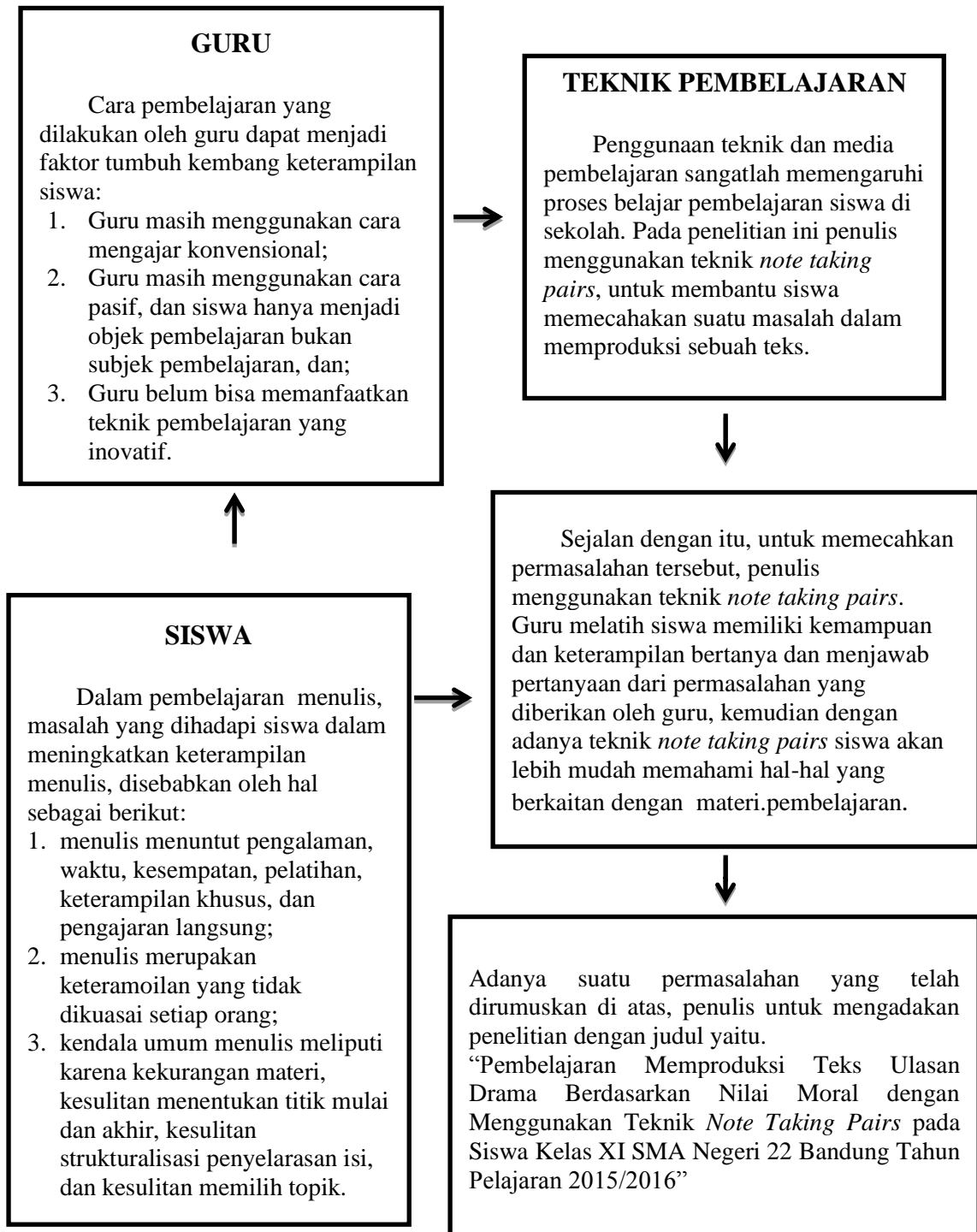
1.7 Kerangka Pemikiran

Sugiyono (2014:92), mengatakan bahwa kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Maka dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran merupakan rancangan atau pola pikir yang menjelaskan hubungan antara variabel atau permasalahan yang disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan untuk dianalisis dan dipecahkan sehingga dapat dirumuskan sebuah hipotesis.

Permasalahan yang dihadapi penulis yaitu masih banyak siswa yang beranggapan bahwa keterampilan menulis itu sulit atau pembelajaran bahasa Indonesia itu tidak menarik. Dari hal tersebutlah yang membuat anak tidak memiliki motivasi untuk meningkatkan keterampilan menulis, padahal menulis merupakan pembelajaran yang menyenangkan untuk mengasah kemampuan. Guru sebagai pendidik masih menggunakan metode, model, atau teknik pembelajaran yang membosankan, dengan adanya perubahan dalam teknik pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk giat belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis akan mencoba menggunakan teknik *note taking pairs* agar siswa termotivasi untuk meningkatkan keterampilan menulis. Adapun penjelasan yang lebih jelas dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

Bagan 1.1
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut. Pada kondisi awal pembelajaran memproduksi teks ulasan drama berdasarkan nilai moral siswa merasa bosan dan tidak tertarik pada materi yang disajikan karena pemilihan teknik pembelajaran yang kurang efektif. Setelah diberi tindakan siswa menjadi aktif dan kreatif di dalam kelas karena guru menggunakan teknik pembelajaran yang tepat. Di dalam kondisi akhir terlihat hasil akhirnya yaitu, siswa mampu memproduksi teks ulasan drama berdasarkan nilai moral dengan menggunakan teknik *note taking pairs*.”

1.8 Asumsi dan Hipotesis

1.8.1 Asumsi

Asumsi adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penulis. Arikunto (2013:107) mengemukakan, bahwa anggapan dasar atau asumsi adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti harus dirumuskan secara jelas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mempunyai asumsi sebagai berikut.

- 1) Penulis telah lulus perkuliahan MKDK (Mata Kuliah Dasar Keguruan) di antaranya Penulis beranggapan telah mampu mengajarkan bahasa dan sastra Indonesia telah mengikuti perkuliahan Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) di antaranya: Pendidikan Pancasila, Peng Ling Sos Bud Tek, *Intermediate English For Education*, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan; Mata Kuliah Keahlian (MKK) di antaranya: Teori Sastra Indonesia, Sejarah Sastra Indonesia, Teori dan Praktik Menyimak, Teori dan

Praktik Membaca, Teori dan Praktik Komunikasi Lisan; Mata Kuliah Berkarya (MKB) di antaranya: Analisis Kesulitan Membaca, SBM Bahasa dan Sastra Indonesia, Penelitian Pendidikan; Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) di antaranya: Pengantar Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Profesi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran; Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) di antaranya: PPL I (*Microteaching*), dan KKN.

- 2) Memproduksi teks ulasan drama adalah salah satu materi pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia KD 4.2 (Tim Depdiknas, 2014:76).
- 3) Teknik pembelajaran dapat memberikan motivasi bagi peserta didik. Teknik pembelajaran juga dapat memunculkan siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran berlangsung pada materi yang sedang disampaikan, salah satunya dengan teknik pembelajaran *note taking pairs*. Menurut Elizabert (2012:89) mengemukakan, bahwa teknik *note taking pairs* adalah pasangan saling membantu untuk mendapat informasi yang kurang atau terlewat dan mengoreksi ketidakakuratan agar hasil usaha bersama ini menjadi lebih baik dari pada catatan individu.

1.8.2 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang perlu dibuktikan melalui sebuah penelitian. Dalam penelitian ini penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- 1) Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran memproduksi teks ulasan drama berdasarkan nilai moral dengan menggunakan teknik *note taking pairs*.
- 2) Siswa kelas XI Negeri 22 Bandung mampu memproduksi teks ulasan drama berdasarkan nilai moral dengan menggunakan teknik *note taking pairs*.
- 3) Teknik *note taking pairs* efektif digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks ulasan drama berdasarkan nilai moral pada siswa semester II kelas XI SMA Negeri 22 Bandung.

1.9 Definisi Operasional

Definisi operasional dijabarkan untuk menghindari salah penafsiran dalam melakukan tindak lanjut penelitian. Di bawah ini akan dijabarkan mengenai definisi istilah- istilah yang digunakan dalam penelitian. Istilah- istilah ini antara lain sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan untuk membuat siswa mengalami perubahan dan memperoleh kecakapan dari hal yang dipelajari dengan cara memotivasi dan memberikan fasilitas kepada siswa agar dapat belajar mandiri.
- 2) Memproduksi adalah menghasilkan, mengeluarkan hasil.
- 3) Teks ulasan drama adalah teks yang di dalamnya terdapat sejumlah tafsiran, komentar, ataupun kupasan sebagai hasil interpretasi terhadap suatu tayangan atau pementasan drama tertentu.

- 4) Nilai moral adalah nilai yang menimbulkan baik dan buruk suatu tindakan dengan tidak merugikan orang lain berdasarkan nurani diri.
- 5) Teknik *note taking pairs* adalah teknik bekerja sama dengan teman memberi kesempatan kepada siswa untuk melihat dan memeriksa kembali catatan mereka dengan sumber lain. Pasangan saling membantu untuk mendapat informasi yang kurang atau terlewat dan mengoreksi ketidakakuratan agar hasil usaha bersama mereka ini menjadi lebih baik dari pada catatan individu.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran memproduksi teks ulasan drama berdasarkan nilai moral dengan menggunakan teknik *note taking pairs* adalah kegiatan belajar yang mengarah pada siswa dalam membuat hasil sebuah karya dengan memerhatikan nilai-nilai yang terkandung di dalam cerita tersebut. Pembelajaran dengan teknik ini mengarahkan siswa untuk saling tukar informasi dengan pasangannya karena teman adalah mitra pelaksanaan pembelajaran. Pada pelaksanaannya siswa dapat belajar dengan teknik pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat memahami dengan baik tentang karya sastra khususnya drama.

1.10 Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai keseluruhan skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I

Dalam bab ini penulis memaparkan pendahuluan yang didalamnya berisi tentang latar belakang pelaksanaan penelitian. Selain itu penulis memaparkan pe-

rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat, kerangka pemikiran sampai dengan definisi operasional yang menyampaikan definisi setiap variabel yang digunakan oleh penulis. Dalam bab ini diharapkan pembaca dapat tergambarkan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis.

Tersusunnya bab ini menjadi awal dari langkah berikutnya yang akan dilaksanakan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Penulis menyampaikan secara terperinci alasan dan sebab dilakukannya penelitian yang berjudul Pembelajaran Memproduksi Teks Ulasan Drama Berdasarkan Nilai Moral dengan Menggunakan teknik *note taking pairs*. Dalam bab ini penulis hanya memperkenalkan masalah yang muncul dalam penelitian.

BAB II

Pada bab II berisikan tentang kajian teori dari berbagai sumber yang meyakinkan serta analisis pengembangan materi pelajaran yang diteliti. Di dalam bab ini penulis mengemukakan pendapat serta memberikan kutipan dari berbagai sumber terpercaya untuk menguatkan teorinya. Penulis menyusun dan merancang penyampaian teori dengan efektif agar tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Dalam bab ini penulis melakukan studi pustaka terhadap setiap variabel yang disajikan.

Penulis berharap dengan berbagai sumber yang digunakan dari para ahli akan membantu penulis dalam penelitian ini, sehingga segala pernyataan yang diungkapkan atas dasar hasil pemikiran yang ditunjang dengan berbagai teori.

Selain itu, dalam bab ini penulis mendapatkan banyak informasi dan wawasan akan objek penelitian yang sedang dilakukan.

BAB III

Didalamnya berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian. Dalam komponen- komponen yang disajikan penulis menyampaikan persiapan yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian di lapangan. Komponen- komponen yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) metode penelitian;
- 2) desain Penelitian;
- 3) populasi dan sampel;
- 4) instrumen penelitian;
- 5) prosedur penelitian;
- 6) rancangan analisi data.

Berdasarkan komponen di atas, penulis menggambarkan rencana dan persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian di lapangan. Sehingga data yang akan diperoleh dan dapat diolah pada bab selanjutnya. Dalam bab ini instrumen penelitian menjadi hal yang penting dalam pengumpulan data (*data collection*). Selain untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam instrumen penelitian. Terdapat penilaian terhadap pelaksanaan penelitian oleh penulis yang diberikan oleh guru mata pelajaran pada saat penelitian berlangsung di tempat penelitian.

BAB IV

Pada bab IV penulis menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari dua hal utama yaitu:

- 1) deskripsi hasil dan temuan penelitian;
- 2) pembahasan atau analisis temuan.

Dalam pengolahan atau analisis data penulis melakukan perhitungan secara statistika. Penulis mengolah data agar mendapatkan hasil yang kongkrit dari penelitian yang dilakukan. Setelah hasil didapatkan maka penulis dapat menyimpulkan keberhasilan penelitian yang dilakukan.

BAB V

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi simpulan dan saran. Penulis menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Dalam bab ini penulis berharap pembaca dapat memaknai serta memanfaatkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan penulis. Selain itu penulis memberikan saran terkait penelitian yang dilakukan. Saran yang diberikan diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, pengajar, peserta didik maupun kemajuan dunia pendidikan di Indonesia.